

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI JUMLAH  
EKSPOR KELAPA SAWIT INDONESIA TAHUN  
2010-2021**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Alika Putri Pratama  
6021801018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022  
BANDUNG  
2023**

# **FACTORS AFFECTING INDONESIA'S PALM OIL EXPORTS IN 2010-2021**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Alika Putri Pratama  
6021801018**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

**Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-  
ISK/S/III/2022**

**BANDUNG  
2023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI JUMLAH  
EKSPOR KELAPA SAWIT INDONESIA TAHUN  
2010-2021**

Oleh:

**Alika Putri Pratama**

**6021801018**

**Bandung, Januari 2023**

**Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

**Ivantia S. Mokoginta, Ph. D.**

**Pembimbing,**

**Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Alika Putri Pratama  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 31 Juli 2000  
NPM : 6021801018  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI JUMLAH EKSPOR KELAPA  
SAWIT INDONESIA TAHUN 2010-2021

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan dengan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, tanggal 12 Januari 2023

Dinyatakan tanggal :

Pembuat pernyataan:



Alika Putri Pratama

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kelapa sawit Indonesia menggunakan data tahun 2010-2021 secara bulanan dengan menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM). Tujuan dibentuknya penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari harga CPO dunia, Kurs, Produksi, dan Tarif ekspor terhadap volume kelapa sawit Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga CPO dunia memiliki pengaruh positif signifikan di jangka panjang dan memiliki pengaruh negatif signifikan di jangka pendek terhadap volume ekspor kelapa sawit. Variabel Kurs pada jangka panjang memiliki pengaruh positif signifikan dan di jangka pendek memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor kelapa sawit. Variabel Produksi di jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap volume ekspor kelapa sawit. Terakhir, variabel Tarif ekspor dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif signifikan dan dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor kelapa sawit.

**Kata Kunci :** Volume Ekspor Kelapa Sawit, Harga CPO Dunia, Tarif Ekspor.

## ***ABSTRACT***

*This study analyzes the factors affecting Indonesia's palm oil exports using monthly 2010-2021 data using the Vector Error Correction Model (VECM) method. The purpose of this study is to measure how much influence the world CPO price, exchange rate, production, and export tariffs have on the amount of Indonesian palm oil. The results of this study show that the variable world CPO price has a significant positive influence in the long term and has a significant negative influence in the short term on the amount of palm oil exports. The variable exchange rate in the long term has a significant positive influence and in the short term has a significant negative influence on the amount of palm oil exports. Production variables in the long and short term have an insignificant positive influence on the amount of palm oil exports. Finally, the variable Export tariffs in the long term have a significant negative influence and in the short term have a significant positive influence on the amount of palm oil exports.*

**Keywords :** *Number of Palm Oil Exports, World CPO Price, Export Tariff.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Ekspor Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2010-2021” dengan baik. Dibuatnya skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan dan penyusunan laporan skripsi yang penulis buat, tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan doa yang menyertai. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tugas skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih saya tujukan kepada :

1. Keluarga, terlebih orang tua (Bapak Alm. Andri Kristiandi, Ibu Nana Maria), serta kakak tertua yakni Alvi dan adik Alifia. Terima kasih atas doa dan semangat yang telah kalian berikan.
2. Kepada ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P. selaku pembimbing skripsi selama satu semester. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan serta ilmu baru yang penulis dapatkan sedari penyusunan skripsi ini. Sengan segala kesibukan yang ada dalam pekerjaan, masih bersedia untuk menuntun dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila terjadi kesalahan baik disengja atau tidak di sengaja.
3. Kepada teman dekatku Andre, iki, dan Danu yang telah membantu menyemangati dari awal masuk kuliah sampai berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Sahabat-sahabat di kampus yaitu, Nadhifa, Ansela, Agith, Thom, Faruq, Santi, Kevin, dan Cindy yang selalu siap siaga membantu saat sedang kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Lostrees, Dinda, Igham, Putra, dan Dhika, partner kerja yang selalu menyemangati setiap hari.
6. Sahabat Realityster, Dinda, Joanna, Naya, dan Aurel, yang selalu menghibur dan menyemangati agar penulis tetap bisa membereskan tugas skripsi ini.

Dengan segenap kesadaran, selaku penulis meminta maaf karena skripsi yang dibuat masih sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun agar dikemudian hari penulis dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>2</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>2</b>
<b>1.4 Kerangka Pikir .....</b>	<b>3</b>
<b>BAB 2.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1. Landasan Teori.....</b>	<b>6</b>
2.1.1. Perdagangan Internasional .....	6
<b>2.2. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB 3.....</b>	<b>13</b>
<b>3.1. Metode Penelitian .....</b>	<b>13</b>
3.1.1. Unit Root Test .....	13
3.1.2. Lag Optimum.....	13
3.1.3. Co-Integration test (Johansen).....	13
3.1.4. VECM.....	14
3.1.5. Sumber data.....	15
<b>3.2. Objek Penelitian.....</b>	<b>15</b>
3.2.1. Jumlah Ekspor Kelapa Sawit.....	15
3.2.2. Harga CPO dunia .....	17
3.2.3. Nilai Tukar .....	18
3.2.4. Produksi .....	20
3.2.5. Tarif Ekspor Sawit.....	21
<b>BAB IV .....</b>	<b>24</b>
<b>4.1. Hasil Penelitian .....</b>	<b>24</b>
4.1.1. Unit Root Test .....	24
4.1.2. Lag Optimum.....	25
4.1.3. Co-Integration Test .....	25
4.1.4. Vector Error Correction Model (VECM) .....	26
<b>4.2. Pembahasan .....</b>	<b>28</b>
4.2.1. Variabel Harga CPO Dunia.....	28
4.2.2. Variabel Kurs .....	29
4.2.3. Variabel Produksi .....	30
4.2.4. Variabel Tarif Ekspor .....	30
<b>BAB V .....</b>	<b>32</b>
<b>5.1. Kesimpulan .....</b>	<b>32</b>
<b>5.2. Saran.....</b>	<b>32</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>33</b>



<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>1</b>
Lampiran 1. Hasil Pengujian Unit Root Test (Level).....	1
Lampiran 2. Hasil Pengujian Unit Root Test (First Difference).....	3
Lampiran 3. Uji Lag Optimum.....	5
Lampiran 4. Uji Kointegrasi Johansen .....	5
Lampiran 5. Uji VECM Jangka Panjang.....	6
Lampiran 6. Uji VECM Jangka Pendek.....	7
Lampiran 7. Hasil Turnitin .....	9
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>10</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 3 Kerangka terhadap Ekspor Kelapa Sawit .....</b>	<b>3</b>
<b>Gambar 2. 1 Pengaruh Pengenaan Bea Keluar.....</b>	<b>7</b>
<b>Gambar 3. 1 Jumlah Ekspor Kelapa Sawit Indonesia.....</b>	<b>17</b>
<b>Gambar 3. 2 Harga CPO Dunia.....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 3. 3 Nilai Tukar Rp/USD .....</b>	<b>20</b>
<b>Gambar 3. 4 Produksi Minyak Kelapa Sawit Indonesia (Ton) .....</b>	<b>21</b>
<b>Gambar 3. 5 Tarif Ekspor Kelapa Sawit USD/MT.....</b>	<b>23</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1 Data.....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 4. 1 Hasil Unit Root Test pada Level .....</b>	<b>24</b>
<b>Tabel 4. 2 Hasil Unit Root Test pada First Difference.....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 4. 3 Hasil Lag Optimum.....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 4. 4 Hasil <i>Co-Integration Johansen</i> .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 4. 5 Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang.....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 4. 6 Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek.....</b>	<b>27</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Ketersediaannya cukup melimpah dan pada akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai komoditas ekspor dan sumber tanaman pangan. Menjadi petani merupakan pekerjaan sebagian besar masyarakat di Indonesia dan sektor pertanian dijadikannya sebagai sumber mata pencaharian mereka. Perkebunan termasuk menjadi salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang memegang peranan cukup penting dalam pembangunan. Negara Indonesia memiliki komoditi unggulan di bidang perkebunan yakni, kelapa sawit. Komoditi tersebut sudah didistribusikan ke 26 provinsi di Indonesia. Saat ini salah satu areal perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia terletak di provinsi Riau, dengan luas 2,89 juta hektar pada tahun 2021 atau sekitar 19,16% dari total perkebunan kelapa sawit Indonesia. Minyak sawit yang sudah di olah menghasilkan minyak sawit mentah atau biasa dikenal dengan *crude palm oil* (CPO) (Nurmalita & Wibowo, 2019).

Minyak sawit mentah atau yang biasa disebut dengan *Crude palm oil* (CPO) adalah salah satu jenis minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia dan menyumbang sekitar 40%. Penggunaan *crude palm oil* (CPO) pun bisa sangat serbaguna yakni, sebagai campuran *biodiesel*, bahan baku minyak goreng, bahan baku produk makanan, dan juga sebagai bahan baku kosmetik (Tami, 2021). Total konsumsi minyak nabati dunia pada tahun 2020 hingga 2021 mencapai 207,93 juta metrik per ton (MT) yang terdiri dari 9 sumber minyak nabati. Jenis minyak nabati yang paling banyak di konsumsi oleh penduduk dunia adalah minyak kelapa sawit, yang angka konsumsinya dapat mencapai 75,45 juta metrik per ton (MT) atau sekitar 36,3% dari konsumsi minyak nabati dunia (Astra Agro Lestari, 2022).

Produksi minyak kelapa sawit Indonesia terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2001, produksi minyak sawit dunia hanya 24,84 juta ton. Dibandingkan dengan tahun 2021, total produksi minyak sawit dunia tumbuh pesat mencapai 75,5 juta ton. Melihat kuatnya peningkatan produksi minyak sawit Indonesia, pemerintah Indonesia juga melakukan kegiatan ekspor ke berbagai negara guna memenuhi konsumsi minyak nabati negara pengimpor. Dikarenakan produksi minyak kelapa sawit yang relatif tinggi, sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan CPO dalam negeri dan sebagian

lagi akan diekspor ke berbagai negara di dunia untuk memenuhi kebutuhan CPO dunia (Ritchie & Roser, 2021).

Pada tahun 2021, jumlah ekspor CPO Indonesia telah menembus 48 persen dari produksinya, yakni ekspor CPO sebesar 23,69 juta ton dari produksi CPO sebesar 49,71 juta ton. Indonesia mengekspor CPO senilai USD 17,9 miliar, menjadikannya sebagai pengekspor CPO terbesar di dunia. Tujuan utama ekspor CPO dari Indonesia terbesar adalah India mencapai USD 3,05 miliar, China USD 2,47 miliar, dan Pakistan USD 1,62 miliar. Indonesia memiliki peranan penting di pasar CPO baik menjadi produsen maupun eksportir, namun belum mampu memengaruhi harga pasar CPO dunia.

Perdagangan atau ekspor *crude palm oil* (CPO) yang berasal dari Indonesia akan dihadapkan dengan tarif ekspor. Tarif ekspor biasanya dikenakan oleh negara-negara yang masih mengandalkan komoditas primer dalam perdagangan Internasional guna melindungi permintaan komoditas di pasar domestik. Tarif ekspor sudah diterapkan sejak tahun 1978 di Indonesia. Tentunya, penerapan tarif ekspor setiap tahunnya mengalami perubahan dan tarif ekspor sudah menyesuaikan dengan kondisi pasar dunia dan domestik. Secara umum, dengan adanya penerapan kebijakan tarif ekspor ini, pemerintah bertujuan untuk menjaga ketersediaan bahan baku guna mendorong hilirisasi industri dalam negeri. Tentu saja, tarif ekspor CPO Indonesia tidak selalu stabil. Jika pajak ekspor CPO berfluktuasi, maka akan memengaruhi jumlah ekspor CPO di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Indonesia merupakan salah satu penghasil kelapa sawit yang berkualitas dan terbanyak di dunia. Minyak sawit mentah atau *crude palm oil* yang dihasilkan memiliki beragam turunan dari komoditas tersebut dan memiliki keunggulan untuk berbagai macam produk. Indonesia dapat disebut sebagai negara eksportir terbesar di dunia dan negara ini perlu mempertahankan hal tersebut. Namun, dengan adanya harga CPO dunia, kurs, produksi, dan tarif pajak ekspor kelapa sawit yang berfluktuasi dari tahun ke tahun, maka akan berdampak pada jumlah ekspor kelapa sawit Indonesia.

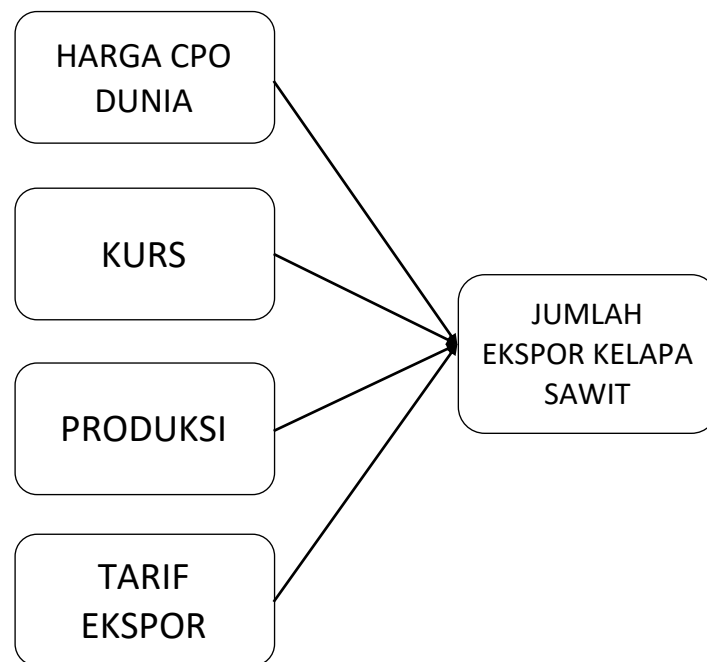
## **1.3 Tujuan Penelitian**

*Crude palm oil* (CPO) banyak manfaat yang menjadikan CPO diminati oleh konsumen di seluruh dunia karena selain dapat menjadi bahan dasar minyak goreng, CPO pun dapat menjadi bahan utama industri dan hadir sebagai barang substitusi yang

dapat diolah menjadi bahan bakar alternatif *biodiesel*. CPO merupakan produk yang berasal dari salah satu komoditas unggulan Indonesia dan sebagai pemasok kebutuhan ekspor dunia, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir CPO terbesar di dunia. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah, peneliti ingin mengukur seberapa besar pengaruh dari harga CPO dunia, kurs, produksi dan tarif ekspor kelapa sawit memengaruhi jumlah ekspor kelapa sawit Indonesia.

#### 1.4 Kerangka Pikir

Gambar 1. 1 Kerangka terhadap Ekspor Kelapa Sawit



Sejak tahun 2010 harga CPO dunia cenderung turun hingga tahun 2015. Harga komoditas minyak nabati mengalami penurunan, termasuk harga CPO dunia. Pada tahun 2015 harga CPO dunia tidak pernah mencapai USD 700 per metrik ton dan rata-rata hanya mencapai USD 614,2 per metrik ton, turun 25 persen dari harga rata-rata tahun sebelumnya sebesar USD 818,2 per metrik ton. Anjloknya harga CPO dunia juga dipengaruhi oleh rendahnya harga pasar minyak mentah dunia yang sempat jatuh dan berimbas pada komoditas lainnya. Namun, seiring dengan melemahnya harga pasar CPO dunia, total volume ekspor CPO meningkat. Total ekspor CPO dan turunannya asal Indonesia naik sebesar 20 persen *year on year* mencapai 26,40 juta ton dan tahun sebelumnya yaitu, 21,76 juta ton.

Nilai tukar mata uang atau *exchange rate* adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya. Nilai tukar merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan harga mata uang negara lain (Aprina, 2014). Perubahan nilai tukar dapat disebabkan oleh faktor penawaran dan permintaan. Dalam ekspor, nilai acuan untuk menentukan harga minimum dan maksimum bahan baku seperti minyak sawit adalah nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar AS, maka nilai mata uang rupiah akan turun dan menyebabkan harga barang-barang domestik relatif lebih rendah dan ekspor menjadi lebih dominan daripada impor. Di sisi lain, ketika rupiah menguat, harga barang domestik menjadi relatif lebih mahal sehingga impor mendominasi ekspor.

Meningkatnya produksi dan tidak terpenuhinya permintaan CPO, dapat menjadi penyebab utama meningkatnya ekspor CPO di Indonesia. Indonesia memiliki peran ganda dalam perdagangan CPO secara global, bukan hanya sebagai produsen CPO terbesar di dunia, tetapi telah menjadi negara dengan tingkat konsumsi CPO nomor 1 di dunia mencapai 15,4 juta ton pada tahun 2021 menurut *index mundi*. Dengan meningkatnya produksi CPO nasional, ekspor CPO pun akan meningkat. Di sisi lain, jika produksi CPO nasional turun, maka ekspor CPO juga akan ikut menurun.

Pada tahun 2010, tarif pajak ekspor CPO meningkat menjadi 15 persen dari tahun sebelumnya, didorong oleh pertumbuhan ekspor CPO nasional karena meningkatnya pembelian dari tiga konsumen utama yaitu India, China, dan Uni Eropa. Namun, pajak ekspor CPO diturunkan menjadi 9 persen pada tahun 2012 dan pengurangan ini tidak akan banyak mendongkrak ekspor CPO Indonesia karena masih kalah bersaing dengan negara Malaysia yang memiliki tarif ekspor CPO sebesar 0 persen. Pada akhir tahun 2014, penurunan harga CPO disebabkan oleh anjloknya harga minyak fosil Internasional, melimpahnya pasokan minyak nabati lain di Amerika, dan melambatnya pertumbuhan ekonomi di negara pengimpor utama yaitu India dan China. Penurunan harga CPO berdampak pada harga referensi hingga di bawah *threshold* atau ambang batas (USD 750/MT), sehingga pemerintah memberlakukan tarif ekspor sebesar 0 persen mulai dari tanggal 1 oktober 2014.

Namun, pada tahun 2020, Harga Patokan Ekspor (HPE) akan kembali naik karena terdapat kenaikan harga Internasional. Selain itu, tarif pajak ekspor CPO akan meningkat pada tahun 2021 karena beberapa faktor seperti, tingginya pertumbuhan permintaan dan konsumsi CPO setelah pemulihan ekonomi China dan kenaikan harga minyak yang akan menyebabkan peralihan ke *biofuel*. Faktor lain yaitu, apresiasi dolar

AS terhadap poundsterling Inggris dan Malaysia yang merupakan produsen CPO terbesar kedua, mengalami penurunan produksi yang signifikan karena kekurangan tenaga kerja.

Sampai saat ini ekspor CPO terdapat hambatan yang membuat tidak lancarnya kegiatan ekspor diakibatkan minimnya ketersediaan kapal. Dengan terhambatnya ekspor CPO pada akhirnya berimbas pada kapasitas tangki minyak sawit yang penuh. Hal tersebut merupakan salah satu dari keluhan yang disampaikan oleh para petani, distributor, dan eksportir kelapa sawit. Selain itu, Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (Babel) menyetujui usulan dari petani, distributor, dan eksportir agar pemerintah dapat menurunkan tarif ekspor CPO yang selama ini sudah dibebankan kepada petani sawit.

Septian Hario selaku Deputy Investasi dan Pertambangan Kemenko Marves menjelaskan bahwa rasio DMO telah di tingkatkan menjadi 1:7. Namun, sampai saat ini masalah yang muncul berasal dari sisi logistik yang mengalami kesulitan dalam mencari kapal pengangkut untuk melakukan pengiriman ekspor CPO. Hal tersebut tentunya adalah imbas dari adanya penerapan larangan ekspor CPO waktu lalu, sehingga kapal pengangkut yang tersedua beralih mengangkut CPO dari Rusia. Terdapat Langkah lain yang dilakukan yakni, dengan menaikkan B30 menjadi B40 dan diterapka secara fleksibel tergantung dari pasokan dan harga CPO. Termasuk pertambangan guna menyesuaikan tarif ekspor agar tidak menekan harga TBS petani sawit (Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022).